

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu penemuan diri maupun penemuan lingkungan sehingga memberikan kesadaran diri sendiri akan kemampuan dan kelemahan diri sendiri serta kesadaran akan peluang dan keterbatasannya. Sehingga mahasiswa akan merasa lebih siap dan lebih mampu serta makin percaya kepada dirinya sendiri.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat memberikan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada lulusannya untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja. Sehingga disini mahasiswa pendidikan tataniaga harus memiliki beberapa hal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yakni *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam belajar, perilaku asertif serta kesiapan kerja.

*Self regulated learning* sangat dipentingkan banyak orang dewasa ini. Kompleksnya permasalahan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks seperti bergonta-gantinya pekerjaan (karena banyak ketidaksesuaian), kegagalan

mahasiswa dalam meraih prestasi belajar yang gemilang, mahasiswa yang merasa frustrasi dengan tugas-tugas kuliahnya, menuntut pembelajaran baru yang harus diprakarsai dan diarahkan sendiri.

*Self regulated learning* bermanfaat untuk mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, Zimmerman (dalam Latipah 2010:111) bahwa *self regulated learning* menekankan pentingnya tanggungjawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh.

**Tabel 1.1**

**Data Self Regulated Learning Mahasiswa Pendidikan Tataniaga stambuk 2013**

| KELAS            | Skor $\geq$ 20 |            | Skor $<$ 20 |            | Jumlah Mahasiswa |
|------------------|----------------|------------|-------------|------------|------------------|
|                  | TINGGI         |            | RENDAH      |            |                  |
|                  | Jumlah         | %          | Jumlah      | %          |                  |
| <b>A Reguler</b> | 18             | 43%        | 24          | 57%        | 42               |
| <b>B Reguler</b> | 20             | 47%        | 23          | 53%        | 43               |
| <b>Ekstensi</b>  | 10             | 38%        | 16          | 62%        | 26               |
| <b>Total</b>     | <b>48</b>      | <b>43%</b> | <b>63</b>   | <b>57%</b> | <b>111</b>       |

Dari data di atas terdapat 63 mahasiswa atau sekitar 57% dari 111 mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah dan terdapat 48 mahasiswa atau sekitar 43% dari 111 mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Hal ini dipengaruhi dari sebagian mahasiswa yang suka menunda-nunda pengerjaan tugas, kurang adanya persiapan belajar seperti malas membaca materi sebelum kuliah dan belajar ketika menghadapi ujian saja. Keyakinan diri yang kurang dimiliki oleh mahasiswa terlihat ketika mereka merasa tidak mampu mengerjakan tugas dan mereka cenderung memilih

menyontek pekerjaan temannya serta kurangnya kepedulian terhadap mata kuliah yang diikuti. sehingga mahasiswa kurang memiliki kemampuan dalam hal pengaturan diri dan keyakinan diri dalam menghadapi kesulitan yang mereka alami.

Untuk itu, perlu adanya penerapan *self regulated learning* kepada setiap mahasiswa prodi pendidikan tataniaga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang seharusnya dimiliki mahasiswa sebelum menghadapi dunia kerja karena pada dasarnya proses belajar yang dilalui mahasiswa merupakan langkah untuk bisa menghasilkan mahasiswa yang mampu bersaing di dunia pekerjaan.

Selain *self regulated learning*, mahasiswa seharusnya memiliki perilaku asertif. Dimana mahasiswa yang memiliki perilaku asertif mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, kepentingan secara jujur, tegas dan terbuka sehingga dapat diterima oleh orang lain tanpa melanggar hak diri sendiri maupun orang lain. Setiap individu yang memiliki perilaku asertif diharapkan mampu menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi di dunia pekerjaan.

Perilaku asertif sangat diperlukan mahasiswa dalam proses memasuki dunia kerja. Semakin tinggi skor yang ditunjukkan, maka semakin tinggi pula kemampuan sikap asertif seseorang. Sebaliknya, semakin rendah skor yang ditunjukkan maka semakin rendah pula kemampuan sikap asertifnya. Alberti dan Emmons (dalam Diadiningrum dan Endrijati 2014:99).

**Tabel 1.2**  
**Data Perilaku Asertif Mahasiswa**  
**Pendidikan Tataniaga stambuk 2013**

| KELAS            | Skor $\geq$ 20 |            | Skor $<$ 20 |            | Jumlah Mahasiswa |
|------------------|----------------|------------|-------------|------------|------------------|
|                  | TINGGI         |            | RENDAH      |            |                  |
|                  | Jumlah         | %          | Jumlah      | %          |                  |
| <b>A Reguler</b> | 15             | 36%        | 27          | 64%        | 42               |
| <b>B Reguler</b> | 19             | 44%        | 24          | 56%        | 43               |
| <b>Ekstensi</b>  | 12             | 46%        | 14          | 54%        | 26               |
| <b>Total</b>     | <b>46</b>      | <b>41%</b> | <b>65</b>   | <b>59%</b> | <b>111</b>       |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 65 mahasiswa atau sekitar 59% dari 111 mahasiswa yang memiliki perilaku asertif rendah dan terdapat 46 mahasiswa atau sekitar 41% dari 111 mahasiswa yang memiliki perilaku asertif tinggi. Hal ini terjadi karena masih banyaknya mahasiswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya secara langsung dan jujur terhadap orang lain, tidak mampu mengungkapkan dengan pengendalian emosi yang baik serta kurang memperhatikan bahasa tubuh dan situasi hubungan dengan orang lain.

Sriyanto dkk (2014:76) menyatakan bahwa Perilaku asertif bermanfaat untuk memudahkan bersosialisasi dalam lingkungannya, menghindari konflik karena bersikap jujur dan terus terang, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara efektif. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya penerapan perilaku asertif kepada setiap mahasiswa prodi pendidikan tataniaga karena mahasiswa yang memiliki perilaku asertif mampu menjadi seseorang yang dapat mengatur hubungan sosial yang baik di dunia kerja antara sesama karyawan maupun dengan atasan.

Kemudian, hal yang selanjutnya seharusnya sudah dipikirkan dan dimiliki oleh mahasiswa prodi pendidikan tataniaga adalah hal-hal mengenai kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Kesiapan Kerja merupakan Kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan.

Kesiapan kerja sangatlah penting bagi mahasiswa, karena setelah lulus kuliah sebagian atau semua mahasiswa akan menghadapi jenjang hidup yang lebih tinggi yakni bekerja. Namun ketatnya persaingan mendapatkan pekerjaan di dunia kerja atau usaha menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan mempersiapkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan-kecakapan lainnya.

**Tabel 1.3**  
**Data Kesiapan Kerja Mahasiswa**  
**Pendidikan Tataniaga stambuk 2013**

| KELAS            | Skor $\geq$ 16 |            | Skor $<$ 16 |            | Jumlah Mahasiswa |
|------------------|----------------|------------|-------------|------------|------------------|
|                  | TINGGI         |            | RENDAH      |            |                  |
|                  | Jumlah         | %          | Jumlah      | %          |                  |
| <b>A Reguler</b> | 14             | 33%        | 28          | 67%        | 42               |
| <b>B Reguler</b> | 17             | 40%        | 26          | 60%        | 43               |
| <b>Ekstensi</b>  | 9              | 35%        | 17          | 65%        | 26               |
| <b>Total</b>     | <b>40</b>      | <b>36%</b> | <b>71</b>   | <b>64%</b> | <b>111</b>       |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 71 mahasiswa atau sekitar 64% dari 111 mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang rendah atau belum siap kerja dan terdapat 40 mahasiswa atau 36% dari 111 mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi atau sudah siap kerja.

Hal ini karena masih banyak mahasiswa yang belum memikirkan pekerjaan apa yang sesuai dengannya, belum ada perencanaan yang matang untuk pekerjaan yang akan diambil setelah lulus kuliah, dan masih ada ketakutan untuk lepas dari orang tua atau dengan kata lain lepas dari tanggung jawab orang tua dalam hal kebutuhan hidup.

Hal inilah yang akan membuat mahasiswa prodi pendidikan tataniaga yang menjadi kebingungan nantinya ketika sudah lulus dari perkuliahan, sehingga akan banyak yang tidak bekerja sesuai jurusan, pekerjaan yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, susah beradaptasi dengan lingkungan maupun mengontrol emosi saat melakukan hubungan sosial dengan orang lain serta menyebabkan pengangguran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “ **Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Perilaku Asertif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?
2. Bagaimana pengaruh Perilaku Asertif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?

3. Bagaimana pengaruh *Self Regulated Learning* dan Perilaku Asertif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari semua masalah-masalah yang ada penulis tertarik untuk membahas:

1. Pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) mahasiswa Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013.
2. Perilaku Asertif mahasiswa Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013.
3. Kesiapan Kerja mahasiswa Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?
2. Apakah ada pengaruh Perilaku Asertif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?
3. Apakah ada pengaruh *Self Regulated Learning* dan Perilaku Asertif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Asertif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* dan Perilaku Asertif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2013?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh *Self Regulated Learning* dan Perilaku Asertif terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa prodi Tataniaga dalam menghadapi dunia kerja.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.